



MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU MAHALINI PADA ALBUM FABULA

¹Syafrinnissa Azizah*, ²Iwan Marwan

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kediri

^{1,2}Jl. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64127

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27-6-2024

Accepted: 28-6-2024

Published: 26-12-2024

*Keyword: connotation
meaning, song lyrics,
Fabula Album*

Kata kunci: makna
konotasi, lirik lagu,
Album Fabula

ABSTRACT

Researching the connotative meaning of several Mahalini songs in the Fabula album aims to enable music lovers to understand the message the author wants to convey. The method used in this research is a qualitative descriptive method by collecting some data from the song lyrics themselves. From the results of this research, many songs were found in the mellow pop genre, so many negative connotations were found in this research. Even though there are many negative connotations, there are also some positive meanings in it.

Penelitian makna konotasi dari beberapa lagu Mahalini dalam album Fabula ini memiliki tujuan agar penikmat musik bisa memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan beberapa data dari lirik lagu itu sendiri. Dari hasil penelitian ini banyak ditemukan lagu yang bergenre pop mellow, sehingga banyak ditemukan makna konotasi negatif dalam penelitian ini. Meskipun banyak terdapat makna konotasi negatif, juga terdapat beberapa makna positif didalamnya.

*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: syafrinarrohman@gmail.com (Syafrinnissa Azizah)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Lagu merupakan suatu karya yang diciptakan seseorang untuk menuangkan segala idenya melalui musik. Disebuah lagu tidak luput dengan adanya lirik didalamnya. Lirik dalam lagu ini berguna sebagai pengungkapan perasaan atau pemikiran sang pencipta melalui kata-kata. Lirik dalam lagu merupakan bentuk pesan dan ekspresi dari pencipta untuk merespond berbagai fenomena yang terjadi disekitarnya (Anggraeni, 2019). Ekspresi yang dimaksud adalah ekspresi dalam bentuk komunikasi, karena komunikasi jika tidak disertai oleh ekspresi yang mendukung, maka ekspresi tersebut tidak akan diterima oleh orang lain. Makna kata lirik dalam KBBI sendiri yaitu susunan kata dalam sebuah nyanyian. Tidak jarang lirik lagu ditulis dengan bahasa-bahasa yang memiliki makna kiasan, sehingga ketika lirik tersebut dilantunkan maka akan lebih meromantisasi makna yang disampaikan oleh sang pencipta. Makna merupakan salah satu aspek dari cabang ilmu semantik yang mempunyai beberapa jenis.

Salah satu diantaranya yaitu makna konotasi, atau suatu makna kiasan dari sebuah kata. Makna konotasi sendiri terdapat dua jenis, yaitu makna konotasi positif dan negatif. Makna konotasi positif merupakan makna konotasi yang baik, sopan, dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Jenis makna konotasi positif memberikan kesan yang baik, seperti berhati mulia dan berjiwa besar yang memiliki makna mulia. Begitu juga sebaliknya, makna konotasi negatif merupakan makna konotasi yang tidak baik, tidak sopan, dan menyinggung perasaan orang lain. Makna konotasi negatif umumnya memberikan kesan yang buruk, seperti tidak rupawan yang memiliki makna jelek. Selain itu, makna konotasi juga disebut makna yang mempunyai hubungan dengan baik dan buruknya suatu hal.

Makna konotasi juga disebut makna yang mempunyai hubungan dengan baik dan buruknya suatu hal. Makna konotasi dapat diartikan berbeda-beda menurut bentuk kelompok yang menciptakannya, atau menurut setiap manusia yang mencetuskannya. Bentuk yang dimaksud adalah perwujudan makna dalam penuturan setiap kata, bisajadi berupa lisan maupun tulisan. Makna konotasi dapat disebut memiliki sifat sewaktu-waktu. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan bahasa yang tumbuh ditengah masyarakat dan memiliki makna konotatif, seperti *diciduk*, *diamankan*, dan sebagainya.

Penelitian mengenai analisis makna konotasi dalam sebuah lirik lagu ini sebelumnya sudah dilakukan. Misalnya dalam penelitian makna konotasi dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah (Itika dkk, 2021). Dalam penelitian tersebut memuat hasil

jika dalam lirik lagu Bertaut karya Nadin Amizah memiliki beberapa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Selain itu dalam lirik lagu tersebut juga terdapat beberapa makna tersirat. Penelitian yang lain juga telah dilakukan dengan menganalisis makna konotasi dalam lirik lagu Celengan Rindu karya Fiersa Besari (Yanti dkk, 2021). Dalam penelitian ini terdapat makna konotasi jika dalam lirik lagu terdapat makna hubungan pacaran jarak jauh dapat memiliki beberapa pengaruh baik maupun pengaruh buruk, namun dalam lirik ini juga terdapat solusi untuk menangani beberapa pengaruh tersebut.

Berdasarkan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud untuk menganalisis makna konotasi dalam lirik lagu Mahalini dalam album Fabula. Penelitian mengenai lirik lagu Mahalini dalam album Fabula ini sudah pernah dilakukan oleh (Arifia & Bagiya, 2023) dengan mengkaji majas yang ada pada lirik lagu tersebut. Fokus penelitian ini merupakan analisis makna konotasi dalam lirik lagu dalam album Fabula karya Mahalini. Peneliti memilih makna konotasi dalam lagu untuk dikaji karena untuk mengetahui bagaimana pesan dan kesan yang disampaikan pencipta dapat tersampaikan dengan baik oleh penikmat musik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berfokus pada makna konotasi dalam beberapa lagu yang dirangkum menjadi satu album. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diperlukan untuk mengkaji sesuatu yang alamiah, yang dimana posisi peneliti merupakan kunci dalam penelitian. Penelitian kualitatif juga memiliki maksud untuk memahami beberapa fenomena tentang apa yang sedang dirasakan oleh subjek yang diteliti, misalnya perilaku atau tindakan yang dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah (Moleong, 2005:6).

Dalam penelitian ini objek yang dikaji merupakan album Fabula karya Mahalini. Dalam album ini terdiri dari 10 judul lagu, yaitu *Ini Laguku*, *Buru-buru*, *Bawa Dia Kembali*, *Putar Waktu*, *Bohongi Hati*, *Melawan Restu*, *Sial*, *Sisa Rasa*, *Pecah Hatiku*, dan *Kisah Sempurna*. Untuk membedakan beberapa lirik yang akan dianalisis, peneliti membuat beberapa kode. Berikut daftar kode dan judul aslinya:

No.	Judul Lagu	Kode
1.	Ini Laguku	A

2.	Buru-buru	B
3.	Bawa Dia Kembali	C
4.	Putar Waktu	D
5.	Bohongi Hati	E
6.	Melawan Restu	F
7.	Sial	G
8.	Sisa Rasa	H
9.	Pecahkan Hatiku	I
10.	Kisah Sempurna	J

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak beberapa lagu dalam album Fabula. Setelah menyimak, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan mengelompokkan beberapa lirik yang memiliki makna konotasi. Dari proses menyimak tersebut, peneliti dapat mengumpulkan beberapa kata dalam lirik yang memiliki makna konotasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian analisis makna konotasi dalam lirik lagu Mahalini pada album Fabula ini menemukan beberapa lirik yang memiliki makna tidak sebenarnya, atau makna yang tidak terkandung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Seperti yang sudah diketahui, makna konotasi sendiri merupakan makna kiasan dari sebuah kata. Makna konotasi merupakan makna kata yang disandarkan pada pemikiran seseorang. Selain itu makna konotasi juga disebut makna kiasan yang disertai rasa dan tambahan dari sikap sosial, pribadi, dan sikap yang menunjukkan dari suatu zaman yang dikenakan dengan makna yang memiliki suatu konsep, sehingga makna konotasi ini memiliki sifat pribadi atau khusus. Makna konotasi juga dianggap sebagai makna denotasi yang mendapati makna tambahan. Tambahan makna tersebut bisa berupa kiasan atau perbandingan antara satu benda dengan benda lainnya. Maka dari itu, makna konotasi diartikan sebagai makna kias (Wahya, 2017:65). Salah satu contohnya yaitu pada kata “akar” yang memiliki makna sebenarnya merupakan sebuah bagian tumbuhan yang tertanam. Namun kata akar ini juga dapat bermakna konotasi jika terdapat pada frasa tertentu, misalnya pada frasa “carilah akar permasalahannya” yang memiliki makna konotasi bahwa akar yang dimaksud

merupakan penyebab dari masalah.

Hasil analisis makna konotasi pada lirik lagu Mahalini dalam album Fabula, peneliti menemukan beberapa makna konotasi positif dan makna konotasi negatif. Dalam album Fabula ini memiliki 10 judul lagu, yaitu *Ini Laguku*, *Buru-buru*, *Bawa Dia Kembali*, *Putar Waktu*, *Bohongi Hati*, *Melawan Restu*, *Sial*, *Sisa Rasa*, *Pecah Hatiku*, dan *Kisah Sempurna*. Berikut hasil dari analisis peneliti terhadap beberapa lagu Mahalini dari album Fabula.

Nomor	Lirik	Keterangan
1.	<p>“Bukalah hatimu lihat diriku Ku takkan <i>mampu</i> tanpamu tanpamu Bukan maksudku selalu membisu Ku tahu caraku mencintaimu” (A)</p> <p>“Seandainya <i>bisa</i> kuputar waktu Kan ku kembali ke masa kecilku Tak harus mengerti rasanya pilu Hadapi kerasnya dunia” (D)</p> <p>“Oh dimana kau <i>bisa</i> temui dirimu Yang dulu cinta Dan anggap aku ada” (E)</p> <p>“Namun ternyata pada akhirnya Tak mungkin <i>bisa</i> kupaksa Restunya tak berpihak Pada kita” (F)</p> <p>“Mengapa masih ada Sisa rasa didada Di saat kau pergi begitu saja <i>Mampukah</i> ku bertahan <i>Tanpa hadirmu</i>, sayang? Tuhan, sampaikan rindu untuknya” (H)</p>	<p>Pada beberapa lirik tersebut terdapat kata “<i>mampu</i>” dan “<i>bisa</i>” yang bersinonim. Namun dua kata ini jika dikaitkan dengan makna konotasi akan memiliki dua perbedaan, yaitu makna konotasi negatif dan makna konotasi positif.</p>

2.	<p>“<i>Sial-sialnya</i> ku bertemu dengan cinta semu (semu) Tertipu tutur dan caramu Seolah cintaiku (cintaiku) Puaskah kau curangi aku? (Aku)” (G)</p>	<p>Pada lirik ini terdapat kata “<i>sial</i>” yang mendeskripsikan makna konotasi negatif.</p>
3.	<p>“Mengapa masih ada <i>Sisa rasa</i> didada Di saat kau pergi begitu saja? Mampukah kau bertahan Tanpa hadirmu, sayang? Tuhan, sampaikan rindu untuknya” (G)</p>	<p>Pada lirik ini terdapat kata “<i>sisa rasa</i>” yang memiliki makna konotasi negatif.</p>
4.	<p>“Dan kamu hadir coba bawa bahagia Ketika ku masih <i>mati rasa</i> Kar’na” (J)</p>	<p>Pada lirik tersebut terdapat kata “<i>mati rasa</i>” yang memiliki makna konotasi negatif.</p>
5.	<p>“Jangan buru-buru, kan ku pikir dulu Tuk <i>hidupku jadi milikmu</i> Nanti kan ada waktunya, Sayangku Katakan iya padamu” (B)</p>	<p>Pada lirik tersebut terdapat sebuah frasa “<i>hidupku jadi milikmu</i>” yang memiliki makna positif jika dikaitkan dengan makna konotasi.</p>
6.	<p>“Bukalah hatimu lihat diriku Ku takkan mampu tanpamu tanpamu Bukan maksudku selalu <i>membisu</i> Ku tahu caraku mencintaimu” (A)</p>	<p>Pada lirik tersebut terdapat kata “<i>membisu</i>” yang memiliki makna konotasi negatif.</p>
7.	<p>“Seandainya bisa kuputar waktu Kan ku kembali ke masa kecilku Tak harus mengerti rasanya pilu Hadapi <i>kerasnya dunia</i>” (D)</p>	<p>Pada lirik tersebut terdapat frasa “<i>kerasnya dunia</i>” yang jika dikaitkan dengan lirik tersebut memiliki makna konotasi negatif.</p>

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil beberapa lirik lagu dari album Fabula milik Mahalini. Analisis makna konotasi ini menggunakan teori Chaer (2014: 292) yang berpendapat bahwa makna konotasi adalah makna denotasi yang memiliki hubungan dengan nilai rasa dari manusia atau sekelompoknya.

Makna Konotasi Positif

“Bukalah hatimu lihat diriku
Ku takkan *mampu* tanpamu tanpamu
Bukan maksudku selalu membisu
Ku tahu caraku mencintaimu” (A)

“Seandainya *bisa* kuputar waktu
Kan ku kembali ke masa kecilku
Tak harus mengerti rasanya pilu
Hadapi kerasnya dunia” (D)

“Oh dimana kau *bisa* temui dirimu
Yang dulu cinta
Dan anggap aku ada” (E)

“Namun ternyata pada akhirnya
Tak mungkin *bisa* kupaksa
Restunya tak berpihak
Pada kita” (F)

“Mengapa masih ada
Sisa rasa didada
Di saat kau pergi begitu saja
Mampukah ku bertahan
Tanpa hadirmu, sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya” (H)

Beberapa lirik tersebut terdapat kata *mampu* dan *bisa*. Dua kata tersebut merupakan

kata yang bersinonim. Selain dua kata itu, juga terdapat kata lain yang memiliki sinonim serupa, yaitu *becus*. Seseorang jika dikatakan *bisa* atau *mampu* maka terdengar lebih baik dan tidak menyinggung perasaan. Hal inilah yang disebut dengan makna konotasi positif. Namun jika seseorang dikatakan dengan menggunakan ungkapan *becus*, maka tidak sedikit dari beberapa orang akan tersinggung dengan kata tersebut. Maka dalam lirik ini makna konotasi tersebut termasuk makna konotasi positif.

“Jangan buru-buru, kan ku pikir dulu
Tuk *hidupku jadi milikmu*
Nanti kan ada waktunya, Sayangku
Katakan iya padamu” (B)

Lirik tersebut terdapat kata *hidupku jadi milikmu* yang memiliki makna konotasi bahwa seseorang telah menyerahkan semua kebebasannya dengan tujuan untuk mencapai apa yang telah menjadi cita-citanya. Dalam hal ini, pernyataan *hidupku jadi milikmu* memiliki makna konotasi positif, karena dalam penuturannya dia akan bersama orang yang dia cintai.

Makna Konotasi Negatif

“*Sial-sialnya* ku bertemu dengan cinta semu (semu)
Tertipu tutur dan caramu
Seolah cintaiku (cintaiku)
Puaskah kau curangi aku? (Aku)” (G)

Lirik tersebut terdapat kata *sial* yang memiliki makna konotasi negatif. Karena kata *sial* ini biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan intonasi buruk. Selain itu kata *sial* biasanya juga digunakan sebagai kata-kata umpatan untuk melampiaskan kekesalan seseorang. Dalam beberapa kasus, kata *sial* juga digunakan sebagai gambaran sesuatu yang tidak diinginkan atau keadaan kurang beruntung. Misalnya “menjadi sial” yang memiliki makna nasib tidak baik atau keberuntungan yang tidak baik.

Sedangkan menurut pendapat para ahli, kata *sial* memiliki makna konotasi yang bermacam-macam. Namun dalam hal ini dikaitkan dengan beberapa latar belakang, misalnya latar belakang agama, budaya, dan beberapa latar belakang yang lain. Misalnya pada latar belakang psikologi, *sial* memiliki makna tidak memiliki nasib baik dan juga setiap usahanya selalu gagal. Begitu juga dengan makna konotasi *sial* pada beberapa latar

belakang yang lain.

“Mengapa masih ada
Sisa rasa didada
Di saat kau pergi begitu saja?
Mampukah kau bertahan
Tanpa hadirmu, sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya” (G)

Lirik ini terdapat kata *sisa rasa* yang memiliki makna konotasi negatif, karena ungkapan ini termasuk ungkapan yang biasanya digunakan untuk menggambarkan keadaan buruk seseorang, misalnya kehilangan seseorang yang dicintai. Dalam lirik ini, makna konotasi *sisa rasa* yaitu harus menerima kenyataan jika seseorang yang dicintai telah pergi, namun perasaan cinta dan sayang untuk seseorang tersebut masih ada.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kata *sisa rasa* juga memiliki makna konotasi cerita pada masa lalu baik rasa cinta, sayang, dan rindu bahkan semua rencana di masa lalu bersama orang terkasih yang hanya menjadi kenangan. Melalui peristiwa seperti itu, tentunya juga dapat disebut dengan ungkapan *sisa rasa*.

“Dan kamu hadir coba bawa bahagia
Ketika ku masih *mati rasa*
Kar’na” (J)

Lirik tersebut terdapat kata *mati rasa*. Sudah jelas jika makna dari kata *mati rasa* tersebut merujuk pada emosi seseorang yang kuat dalam hal kehilangan perasaan, seperti kehilangan kepercayaan dan kehilangan kebersamaan. Dalam pendapat yang lain disebutkan bahwa *mati rasa* merupakan suatu perasaan yang susah untuk dijelaskan dan timbul setelah terjadinya suatu perpisahan. Jadi juga sudah jelas jika ini termasuk makna konotasi negatif, karena sebagai pengungkapan suatu hal yang tidak baik. Disebut tidak baik karena hal ini dapat membuat seseorang merasa tidak bahagia akan hadirnya perasaan *mati rasa*.

Umumnya *mati rasa* jika dikaitkan dengan indra perasa, maka akan memiliki makna suatu perasaan seseorang yang kehilangan kemampuan untuk tidak bisa merasakan bagaimana rasa dari makanan. Menurut psikologi, *mati rasa* dapat disebabkan oleh keadaan stres yang lumayan berat, penggunaan obat-obatan tertentu, bahkan gangguan depresi.

“Bukalah hatimu lihat diriku
Ku takkan mampu tanpamu tanpamu
Bukan maksudku selalu *membisu*
Ku tahu caraku mencintaimu” (A)

Lirik tersebut terdapat kata *membisu* yang memiliki makna konotasi berhenti berbicara tau mungkin berhenti untuk melakukan sesuatu. Dalam implementasinya, kata *membisu* berasal dari kata bisu yang mengalami penambahan mem-, dan makna dari kata dasarnya sendiri adalah tidak dapat berkata-kata yang diakibatkan oleh tidak sempurnanya alat percakapannya, atau lebih sering disebut dengan tunawicara. Dalam hal ini kata *membisu* memiliki makna konotasi negatif karena ungkapan *membisu* bisa jadi memicu ketersinggungan perasaan orang.

Lirik lagu tersebut, makna kata bisu merupakan ungkapan bahwa sebenarnya sang pencipta lirik ini memiliki cara untuk mengungkapkan cintanya kepada sang kekasih. Namun dalam hal ini, kekasihnya hanya mengira bahwa sang pencipta lirik ini diam saja tanpa ada usaha untuk mengungkapkan cintanya.

“Seandainya bisa kuputar waktu
Kan ku kembali ke masa kecilku
Tak harus mengerti rasanya pilu
Hadapi *kerasnya dunia*” (D)

Lirik tersebut terdapat kata *kerasnya dunia*. Dalam hal ini makna konotasi yang terkandung didalamnya adalah bagaimana keadaan dunia yang semakin lama semakin sulit. Dalam lirik ini pencipta ingin menyampaikan jika semakin lama maka kehidupan juga semakin dewasa juga cobaan dalam hidup semakin besar pula. Pencipta memakai frasa “*kerasnya dunia*” sebagai pengungkapannya bahwa semakin dewasa semakin merasa bahwa kehidupan ini semakin terasa sulit. Dalam hal ini terdapat makna konotasi negatif.

Sebagaimana kita tahu, kehidupan masa kini yang serba teknologi membuat para generasi harus mengikuti zaman. Dalam hal ini bisa saja memberikan nilai negatif bagi mereka yang tidak dapat menyaring informasi yang masuk. Kerasnya dunia juga demikian, dapat membuat siapa saja yang tidak dapat menyaring semua informasi yang masuk. Semakin dewasa maka ungkapan kerasnya dunia akan menjadi lebih terasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan jika dalam beberapa lirik lagu Mahalini dalam album Fabula memiliki beberapa makna konotasi positif maupun negatif. Salah satunya lagu dengan judul Sial. Lagu tersebut sebenarnya ungkapan kekecewaan, namun didalam lagu tersebut juga terdapat beberapa kata yang mengandung makna konotasi negatif untuk menjadikan umpatan. Namun dalam hasil diatas lebih dominan makna konotasi negatif, karena rata-rata lagu dari Mahalini ini bergenre pop mellow. Adapun lagu dengan judul Melawan Restu yang mengisahkan tentang sepasang kekasih yang memiliki impian untuk bersama namun terhalang oleh restu. Dalam hal ini makna yang terkandung adalah makna konotasi negatif karena lirik lagu ini kurang lebih mengisahkan hubungan yang akhirnya mungkin tidak bisa bersatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan perlu adanya tinjauan ulang untuk mengembangkan dan memahami serta memperluas kemampuan untuk menganalisis isi makna-makna yang ada dalam lirik lagu. Supaya para penikmat tidak hanya mendengarkan saja, namun faham dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiatmaja, R. N., & Martutik, M. (2020). Pengasaran Makna dalam Bahasa Jurnalistik. *Basindo*, 4(1), 102-111.
- Salsabillah, S. A., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu Fabula karya Mahalini. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2144-2156.
- Hikmawati, A., & Bagiya, B. (2023, November). Analisis Majas dalam Lirik Lagu Mahalini pada Album Fabula. In *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 251-260).
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22-32.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI PADA LIRIK LAGU "CELENGAN RINDU" KARYA FIERSA BESARI. *METABASA*, 3(1).
- Waridah, WE. 2017. BUKU BESAR BAHASA INDONESIA. Jakarta Selatan: PT. KAWAHmedia
- Jannah, M. D. (2021). Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu Desember Karya Band Efek Rumah Kaca. *TEKS: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 75-84.
- Chaer, A. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Febriani, I. (2022). Makna Konotasi Pada Takarir Instagram Khofifah Indar Parawansa. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 23(1), 22-31.
- Marwan, I., Hibatulloh, S., Sa'adah, NL., Sartika, D., Rohani. (2021). MENGENAL FILSAFAT BAHASA. Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri
- Pratyidina, A. K., Pardosi, N., Tarihoran, C. C., & Surip, M. (2024). ANALISIS MAJAS DALAM LAGU "PERAYAAN MATI RASA" KARYA Umay Shabab. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3(2), 27-34.
- Nur'Aini, F. S. Z., Hidayati, P. P., & Suratiningsih, M. (2022). ANALISIS JENIS MAKNA KONOTASI LIRIK LAGU PILIHAN LESTI KEJORA ALTERNATIF BAHAN AJAR. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 29-39.